

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes mellitus atau yang sering kita sebut dengan kencing manis penyakit metabolismik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Perkeni, 2015). Diabetes Mellitus diklasifikasikan menjadi 4 (empat) tipe yaitu : DM tipe 1, DM tipe 2, DM Gestasional dan jenis diabetes spesifik yang muncul sebagai hasil dari penyakit lain. (American Diabetes Association, 2020).

Diabetes mellitus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes mellitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (WHO,2016).. Penyakit DM ini menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular yang menjadi prioritas pemerintah.. Jumlah kasus dan prevalensi DM terus meningkat selama beberapa dekade terakhir khususnya Diabetes Mellitus tipe 2 (WHO, 2018).

Penderita Diabetes Mellitus diperkirakan telah mencapai 422 juta orang dewasa berusia diatas 18 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2014. Penderita DM sebagian besar berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat yaitu sebanyak 96 juta dan 131 juta orang. Prevalensi penderita DM di seluruh dunia mencapai 463 juta dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 578 juta di tahun 2030 hingga 700 juta di tahun 2045. Indonesia masuk 10 besar dengan jumlah penduduk diabetes mellitus terbanyak dengan prevalensi sebesar 10 juta pasien. Pada tahun 2030 di Indonesia diprediksi penderita DM akan meningkat dari 8,4 juta menjadi 21,3 juta penderita (WHO, 2018)

Prevalensi diabetes mellitus di berbagai daerah di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur. Prevalensi DM

Di di provinsi Jawa Barat mencapai 1,28% dan yang prevalensi DM tertinggi di Jawa Barat terdapat di kota Cirebon yaitu sebesar 2,70%, sedangkan kota Bandung mencapai 1,65% dan menjadi kota tertinggi ke 6 di Jawa Barat, dan prevalensi DM terendah terdapat di Sukabumi yaitu 0,53%. Untuk prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur di provinsi Banten di tahun 2018 mencapai 1,62% dan prevalensi DM Pandeglang mencapai 0,92%. (Risikesdas 2018).

Faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian diabetes mellitus adalah IMT > 23 , hipertensi $> 140/90$, riwayat keluarga, umur > 40 tahun dan dislipidemia (Nadyah Awad, 2013) Penyakit DM merupakan suatu penyakit kronis yang mempunyai dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis penderita, gangguan fisik yang terjadi seperti poliuria, polidipsia, polifagia, mengeluh lelah dan mengantuk (Price & Wilson, 2013). Sedangkan dampak psikologis yang terjadi seperti kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah, hilang harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya (Brunner & Suddart, 2012)

Stres dapat mengganggu kesehatan fisik maupun mental jika melebihi kemampuan seseorang dalam menghadapinya. Stres bisa datang secara tiba-tiba atau secara bertahap. Stres tiba-tiba terjadi karena suatu peristiwa luar biasa yang melebihi batas kemampuan seseorang dalam menghadapinya, sedangkan stress bertahap terjadi karena beban-beban yang menumpuk tanpa diimbangi bertambahnya kekuatan seseorang untuk menghadapi atau menyelesaikan masalah. (PMI, 2015) Stress dua kali lebih mudah menyerang diabetes dibandingkan orang yang tidak mengidap diabetes, Sumber stress yang dialami penderita diabetes dapat berupa fisik seperti luka yang lama sembuh dan berupa stress mental seperti berkurangnya peran dalam rumah tangga, hilangnya pekerjaan, dan pendapatan yang menurun (Agung, 2013)

Stress akan meningkatkan hormon dari kelenjar adrenal yaitu adrenalin dan kortisol yang akan mempengaruhi kadar glukosa dan lemak. Glukosa dan lemak

akan dilepaskan tubuh untuk memberikan tambahan energi. Keadaan ini akan memberikan dampak yang buruk terhadap penderita diabetes karena terjadi peningkatan kadar gula dalam darah. (Agung, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Livana PH, Indah permata sari dan Hermanto yang berjudul “Gambaran Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2” menggambarkan bahwa psikologis merupakan faktor penting bagi penderita diabetes. Temuan ini juga memberikan manfaat potensial dalam menekankan strategi kognitif dan perilaku untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi kehidupan seseorang dengan diabetes.

Penderita DM di Pandeglang Banten telah mencapai 10.000 jiwa pada tahun 2020 dan kecamatan Cisata masuk ke 30 besar dengan jumlah penderita terbanyak di kabupaten Pandeglang jumlah mencapai 193 orang. Hasil studi pendahuluan terdapat 193 penderita diabetes mellitus tipe 2. Hasil wawancara didapatkan bahwa 2 dari 3 penderita diabetes mellitus tipe 2 mengalami stress dengan pengobatan yang harus dilakukan, tidak nyaman dengan penyakit yang di derita yang tak kunjung sembuh, mudah gelisah, mudah tersinggung, mules, otot-otot terasa tengang, perasaan tegang dan gangguan tidur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Bagaimanakah gambaran tingkat stress pada penderita diabetes mellitus di puskesmas Cisata Banten” dengan jumlah 193 penderita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dirumuskan focus masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran tingkat stress pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. di puskesmas Cisata Banten 2021”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat stress pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat stress ringan pada penderita diabetes mellitus tipe 2
- 2) Untuk mengetahui tingkat stress sedang pada penderita diabetes mellitus tipe 2
- 3) Untuk mengetahui tingkat stress berat pada penderita diabetes mellitus tipe 2

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Pelayanan Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam membuat rancangan Standar Prosedur (SOP) terkait pengembangan dan peningkatan kualitas layanan asuhan keperawatan terutama pada pasien DM secara komprehensif meliputi, fisik, psikososial, dan spiritual.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai pengembangan pengetahuan penatalakdanan perawatan DM dan diharapkan dalam pemberian Askek yang komprehensif dan terintegrasi dengan masalah psikologis pasien dan dapat dijadikan informasi bagi perawat guna menunjang keterampilan dan pengetahuan.

1.4.3 Bagi Peneliti lain

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya

- b. Sebagai dasar untuk pendidikan lanjut tentang fakta-fakta yang mempengaruhi stress pada pasien DM dan treatment yang dapat dilakukan pada pasien DM

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian karya tulis ilmiah yaitu dilakukan di Puskesmas Cisata kabupaten Pandeglang. Penelitian ini meneliti tingkat stress pada penderita diabetes mellitus tipe 2 menggunakan Probability sampling dengan jumlah populasi 193 dan sample yaitu 33 penderita.